



ARTIKEL ILMIAH

ALASAN MEMILIH METODE OPERASI PRIA (MOP)

(Studi di Kelurahan Muktiharjo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)

Di Susun Oleh
Etty Supriati

A2A216037

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2019



HALAMAN JUDUL

ALASAN MEMILIH METODE OPERASI PRIA (MOP)
(Studi di Kelurahan Muktiharjo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)

Di Susun Oleh

Etty Supriati

A2A216037

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

2019

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Etty Supriati

NIM : A2A216037

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Jenis Penelitian : Skripsi

Judul : Alasan memilih Metode Operasi Pria (MOP)
(Studi di Kelurahan Muktiharjo Kecamatan Pedurungan
Kota Semarang)

Email : etty.supriati147@gmail.com

Dengan menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Unimus atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihkan, mediasi, mengalihkan format, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base) mendistribusikannya, serta menampilkan dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Unimus, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis / pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan Unimus, dari semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Mei 2019


(Etty Supriati)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

ALASAN MEMILIH METODE OPERASI PRIA (MOP)
(Studi di Kelurahan Muktiharjo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)

Disusun Oleh :
Etty Supriati A2A216037

Telah disetujui

Penguji


Trixie Salawati, S.Sos, M.Kes
NIK 28.6.1026.096
Tanggal :

Pembimbing I


Nuke Devi Indrawati, S.SiT, M.Kes
NIK 28.6.1026.102
Tanggal :

Pembimbing II


Indri Astuti Purwanti, S.ST, M.Kes
NIK 28.6.1026.180
Tanggal :

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Semarang


Mirbakhudin, S.K.M., M.Kes
NIK 28.6.1026.025
Tanggal :

ALASAN MEMILIH METODE OPERASI PRIA
(Studi di Kelurahan Muktiharjo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

Etty supriati¹, Nuke Devi Indrawati², Indri Astuti Pu1

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang ²Diploma
III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang: Metode Operasi Pria (MOP) atau Vasektomi merupakan Proses operasi vasektomi pemotongan vas deferens (.metode ini bersifat permanen, namun tidak akan mempengaruhi kemampuan laki-laki dalam ejakulasi dan organisme menunjukkan bahwa prevalensi KB di Indonesia adalah 75,8%. Diantaranya akseptor wanita sebanyak 74,3% dan akseptor pria sebanyak 1,6% di Indonesia. Kecenderungan MOP di Kota Semarang selalu menurun, tapi di Kelurahan Muktiharjo terjadi peningkatan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan memilih Metode Operasi Pria (MOP). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. memiliki sampel sebanyak 32 akseptor. Pengambilan Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan. **Metode :** penelitian data dilakukan dengan wawancara. Variabel Bebas : cara pakai MOP, dukungan sosial menggunakan MOP, sumber biaya, keefektifitas, efek samping, keinginan mempunyai anak. Variabel Terikat : Metode Operasi Pria (MOP). **Hasil :** responden berumur >35 tahun (65,6%), responden berpendidikan SMA sederajat (46,9%), pekerjaan responden sebagai wiraswasta (37,5%), cara pakai MOP dengan cara diikat (53,1%), dukungan sosial menggunakan MOP dari diri sendiri (43,8%), sumber biaya secara gratis (75,0%), keefektifitas MOP (100%), Tidak efek samping MOP (100%), Tidak ingin mempunyai anak (100%) **Simpulan :** metode kontrasepsi MOP dapat diterima di semua golongan. Akseptor merasa nyaman. **Kata kunci :** Metode Operasi Pria (MOP), dukungan sosial, . sumber biaya, . efektivitas, efek samping

REASONS TO CHOOSE MEN OPERATION METHODS (Study in Muktiharjo Village, Pedurungan District, Semarang City Etty supriati 1, Nuke Devi Indrawati2, Indri Astuti Purwanti1 1 Faculty of Public Health, University of Muhammadiyah Semarang 2Diploma III Midwifery of Muhammadiyah University Semarang

ABSTRAC

Background: Male Operation Method (MOP) or Vasectomy is a vasectomy operation process cutting the vas deferens (this method is permanent, but it will not affect the ability of men in ejaculation and organisms to show that the prevalence of family planning in Indonesia is 75.8%. Among them female acceptors were 74.3% and male acceptors were 1.6% in Indonesia. MOP trends in Semarang City were always decreasing, but in Muktiharjo Village there was a significant increase. This study aimed to determine the reasons for choosing the Male Operation Method (MOP). quantitative descriptive study with cross sectional approach. It has a sample of 32 acceptors. Semarang retrieval. This research is a study with methods. Data research is done by interviewing. Independent variables: how to use MOP, social support using MOP, source of costs, effectiveness, side effects the desire to have children: Bound Variables: Male Operation Method (MOP). **Results:** respondents aged > 35 years (65.6%), respondents with high school education equivalent (46.9%), occupation of respondents as entrepreneurs (37.5%), how to use MOP by binding (53.1%), support social use MOP from yourself (43.8%), free resources (75.0%), MOP effectiveness (100%), No MOP side effects (100%), Do not want to have children (100%) **Conclusion:** MOP contraceptive methods can be accepted in all groups. The acceptor feels comfortable

Keywords: Male Operation Method (MOP), social support, . source of costs, Effectiveness side effects

PENDAHULUAN

Metode Operasi Pria (MOP) merupakan) Proses operasi vasektomi pemotongan vas deferens (saluran berbentuk tabung kecil didalam scrotum yang membawa sperma dari testikel menuju penis) metode ini bersifat permanen,tamun tidak akan mempengaruhi kemampuan laki-laki dalam ejakulasi dan organisme. Dari studi pendahuluan yang telah di lakukan didaerah Kelurahan Muktiharjo Kecamatan Pedurungan .Pada akseptor KB MOP dengan melakukan vasektomi atau Metode Operasi Pria adapun cara kerja operasi MOP merupakan tindakan pada kedua saluran bibit pria yang mengakibatkan orang atau pasangan yang bersangkutan tidak akan mendapatkan keturunan lagi. Di Indonesia peserta KB aktif 60,9 % pada Tahun 2016. Peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,64%.⁶ Dengan data cakupan peserta KB aktif 59,7% Tahun 2017 peserta KB aktif seluruh metode kontrasepsi di Indonesia lalu jumlah Metoda Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,1%.⁸ Hasil penelitian di daerah Muktiharjao di peroleh dari data KB MOP bejumlah pada tahun 2017 peserta sebanyak 22 (4,7%).¹⁰ Pada Tahun 2018 data KB MOP sebanyak 32 (6,7%).¹¹ di Kelurahan Muktiharjo Kota Semarang. Pelayanan KB MOP belum banyak di pilih, maka memerlukan pembinaan secara berkelanjutan serta yang lain untuk bisa mengikuti pemakaian kontrasepsi KB MOP sehingga akan adanya kenaikan KB MOP. .

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian adalah diskritif kuantitatif penelitian deskritif akan diperoleh gambaran mengenai stastus subyek dalam kondisi tertentu tentang variable pada pemelihan cara penguna MOP, biaya, efektifitas, efeksamping, dukungan keluarga dan keinginan punya anak.⁴² Populasi adalah semua peserta Keluarga Berencana (KB) Metode Opeasi Pria (MOP) di Kelurahan Muktiharjo di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.sebanyak 32 orang Sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi (sampel jenuh) peserta sebanyak 32 orang

Varibel dalam peneliyian ini antara lain .variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dengan cara apa vasektomi lakukan, dorongan sosial, sumber biaya, efektifitas, efeksamping, keinginan mempunyai anak.dan variable terikat pada penelitian ini adalah pemilihan Praktik Keluarga Berencana Metode Operasi Pria.⁴⁴

Data di kumpulkan melalui wawancara dan abservasi dari lembar kuesioner Kharesteristik responden dan.Analisa data yang di gunakan adalah Univariat

Hasil Penelitian

1.kharesteritik

Tabel Kharesterestik responden

Variabel		Total			
		n	%	N	%
Umur					
	Dewasa Muda (< 35 tahun)	11	33,3	11	
	Dewasa (> 35 tahun)	21	65,6	21	100
Pebdidikan					
	SD	3	9,4	3	
	SMP	9	28,1	9	100
	SMA/STM	15	46,9	15	
	S1	5	15,6	5	
Pekerjaan					
	Tidak bekerja	0	0,0	0	
	Wiraswasta	12	37,5	12	
	Pegawai swasta	11	34,4	11	100
	PNS	5	15,6	5	
	Lainnya	4	12,5	4	

- Pada tabel 1 didapatkan bahwa umur responden berkisar antara 28-48 tahun, rata-rata umur 38,16 %.
- Pada Tabel 2 yang berumur 20-35 tahun 11 respondent (33,3%) dan > 35 tahun sebanyak 21 respondent (65,6 %)

- c. Pada tabel 3 diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA/STM adalah yang terbanyak yaitu 46,9% sedangkan yang paling sedikit adalah responden berpendidikan SD yaitu 9,4%.
- d. Pada tabel 4 Menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai wiraswasta adalah yang terbanyak 12 respondent yaitu 37,5% dan tidak ada responden yang tidak bekerja (0%)

2. Analisa univariat

Tabel Analisa Univariat

Variabel		Total	
	n	%	N %
Cara Pengguna Vasektomi			
Cara di ikat	17	53,1	17
Cara di potong	15	46,0	15 100
Sumber Biaya			
Gratis	24	75,0	24
BPJS	4	12	4 100
Bayar sendiri	4	12	4
Dukungan Sosial			
Istri	7	21,9	7
Kader	8	25,0	8 100
petugas kesehatan	5	15,6	5
diri sendiri	12	37,5	12
Efektifitas			
Tidak efektif			
Efektif			
	32	100	32 100
Efek samping			
Ada efek samping			
Tidak ada efek samping	32	100	32 100
Tidak ingin mempunyai anak			
Ada ingin mempunyai anak lag			
Tidak ingin mempunyai anak lagi	32	100	32 100

- a. Diketahui bahwa sebagian responden (53,1%) memilih MOP tipe diikat, dan 46,9% memilih metode dipotong
- b. Diketahui bahwa sebagian responden melakukan MOP secara gratis sebanyak 24 responden (75,0%), sedangkan yang melakukan MOP dengan memanfaatkan kepesertaan BPJS dan bayar sendiri masing-masing sebanyak 12,5%.
- c. Diketahui bahwa diri sendiri merupakan bentuk dukungan sosial paling banyak 12 responden yaitu (37,5%) untuk memilih jenis MOP, dukungan sosial paling sedikit berasal dari petugas kesehatan yaitu sebesar 15,6%.
- d. Menunjukkan bahwa 32 orang responden (100%) menganggap MOP adalah efektif.
- e. Menunjukkan bahwa sebanyak 32 responden (100%) menyatakan bahwa MOP tidak memiliki efek samping.
- f. Menunjukkan bahwa semua responden (100%) menyatakan tidak ingin memiliki anak lagi

Pembahasan

Umur sangat berpengaruh dalam mengatur jumlah anak yang di lahirkan makin bertambahnya umur seseorang dalam pikiran dan perilaku ,bahwa umur diatas 35 Tahun ke atas ke atas adalah masa mengakhiri kesuburan masa menjarangkan anak ,mencegah kehamilan sehingga pilihan kontrasepsi lebih di tujukan kepada kontrasepsi.hal ini penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Maka dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta KB pria di Kelurahan Tugu Utara, Kecamatan Koja, Jakarta Utara cukup tinggi. Peserta KB MOP disini tigaperempatnya terdiri dari kelompok masyarakat dengan karakteristik usia 36-45 tahun jadi masuk usia produktif dan usia reproduksi aktif. paling banyak berasal dari kelompok masyarakat berpendidikan menengah atas dengan penghasilan antara 2 sampai 3 juta, dan mempunyai anak rata-rata 2 orang. Oleh karena sebagian besar akseptor terdiri dari pria berusia 30-49 tahun maka dapat dijadikan acuan bahwa pada kelompok umur itu dapat dijadikan sasaran penyuluhan KB MOP dengan memperhatikan jumlah anak minimal 2 orang dan pendapatan antara 2 –3 juta rupiah²⁷

Tingkat pendidikan berperan penting dalam pembentukan pola pikir dan perilaku seseorang. Tingkat Pendidikan seseorang memudahkan dalam berinteraksi untuk menerima dan memahami suatu informasi yang diberikan kepada orang lain, sehingga pengetahuan yang dimilikinya semakin luas. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru.Tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi kerelaan menggunakan KB, tetapi juga pemilihan suatu metode.⁴⁸

Hal ini dalam penjabaran di penelitian tentang pendidikan di Desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Dengan demikian hasilnya sebagian besar umur rata-rata responden 42 tahun dan berpendidikan rendah (SD) sebesar 79,6 %,

sebagian besar pengetahuan responden kurang sebesar 51,0% tentang kontrasepsi MOP. Dari data tersebut ⁴⁹

Hal ini dari penelitian terdahulu dalam penjabaran tentang pendidikan di Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden pengetahuan pria tentang alat kontrasepsi pria sebanyak (73%) adalah baik, Pendidikan pria yang menjadi responden sebanyak (53%) adalah berpendidikan sedang (SMA) dan Pria yang mempunyai persepsi negatif terhadap alat kontrasepsi pria sebanyak (77%) ⁵⁰

Status pekerjaan seseorang berpengaruh terhadap besarnya pendapatan dari keluarga. Pendapatan yang di peroleh dapat dipergunakan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan konsumsi seseorang. Tinggi atau rendahnya pendapatan yang di peroleh dapat menyebabkan masyarakat dibawah garis kemiskinan, sedangkan kemakmuran suatu keluarga dapat ditentukan dari jumlah pendapatan yang di peroleh setiap bulannya. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendapatan pokok maupun pendapatan sampingan yang di peroleh per-bulan yang diterima oleh pasangan usia subur (PUS) ⁵¹

Penelitian terdahulu di di Desa Sumber Agung Jetis Bantul tentang pekerjaan Hasil Penelitian yaitu : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan informasi dengan keikutsertaan suami menjadi akseptor keluarga berencana KB. ⁵²

Ada dua jenis vasektomi, yaitu vasektomi konvensional dan vasektomi tanpa pisau bedah. Pada vasektomi konvensional, dokter bedah akan membuat sayatan pada kedua sisi skrotum yaitu bagian atas skrotum dan bagian bawah penis. Kemudian vas deferens di dalamnya akan dihilangkan, diikat, atau bahkan dikaterisasi. Bekas luka kemudian akan dijahit. Sementara pada vasektomi tanpa pisau bedah, dokter bedah akan menggunakan penjepit kecil untuk menahan saluran yang akan dipotong, selanjutnya akan dibuat lubang kecil pada kulit skrotum dan memotong bagian saluran sebelum mengikatnya. Prosedur vasektomi ini tidak memerlukan jahitan dan

merupakan prosedur yang paling populer karena minimnya risiko dan komplikasi yang ditimbulkan⁵³ Dalam penjabaran di penelitian terdahulu di kota Jambi .Dari Hasil penelitian bahwa menunjukkan pengetahuan 100% tidak mengetahui faktor sosial yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi, 11 responden (22,0%) tidak tahu apa keuntungan dalam memilih metode kontrasepsi vasektomi, 18% tidak tahu berapa anak yang diizinkan untuk menggunakan kontrasepsi vasektomi dan 16,0% yang tidak tahu usia suami yang dapat menggunakan kontrasepsi vasektomi, sikap pria produktif ada 36,0% ragu bahwa kontrasepsi vasektomi adalah alat kontrasepsi yang aman dan efektif untuk pasangan usia subur, 44,0% ragu untuk menggunakan kontrasepsi vasektomi tidak mempengaruhi hubungan seksual berikutnya, 90,0% ragu-ragu untuk menggunakan kontrasepsi vasektomi tidak bertentangan dengan agama, 60,0% ragu kontrasepsi vasektomi dapat mengurangi keinginan untuk hubungan seksual (libido), 56,0% ragu penggunaan vasektomi tidak mengakibatkan pria menjadi impoten (bukan pria), dan 56,0% pria ragu-ragu yang menjadi akseptor vasektomi dapat berejakulasi (pelepasan semen).⁵⁴

menggunakan fasilitas biaya gratis sebanyak 24 responden (75,0 %) sedangkan yang melakukan MOP dengan memanfaatkan asuransi kesehatan dari Pemerintah sebanyak 4 responden (12,5%) dan responden yang mengeluarkan dengan biaya sendiri sebanyak 5 responden (12,5%) dengan adanya program yang dicanangkan dari Pemerintah dapat membuat proses MOP berjalan sukses tanpa adanya biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat atau digratiskan sehingga dapat menekan biaya prosedur penggunaan KB MOP.Hal ini sangat di apresiasi oleh masyarakat⁵⁵

Namun dari Hasil penelitian sumber biaya se lIndonesia yaitu BPJS Satu tahun setelah pengenalan program JKN, proporsi penggunaan kontrasepsi termasuk.Satu tahun setelah pengenalan program JKN, proporsi penggunaan kontrasepsi termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (LTCM) turun secara signifikan dibandingkan sebelum JKN, sedangkan suntikan dan pil tetap tinggi. Layanan keluarga berencana di Puskesmas meningkat tajam, sementara layanan rumah sakit dan pemerintah turun

dan layanan oleh dokter dan bidan praktik swasta tetap tinggi. Pemanfaatan kartu kesehatan BPJS untuk layanan keluarga berencana masih rendah. Penggunaan kartu Kesehatan BPJS untuk layanan keluarga berencana memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan LTCM ⁵⁶

Adanya kebersamaan serta ada dukungan dari istri yang baik akan memudahkan suami untuk menentukan alat kontrasepsi, untuk menggunakan alat kontrasepsi. Menurut teori dukungan dalam menggunakan kontrasepsi Metode operasi Pria dibagi menjadi 4 bagian yaitu

- a. Dukungan informasional Dukungan instrumental mencakup ketika istri membantu suami untuk menentukan kontrasepsi
- b. Dukungan emosional dengan keinginan dan sebelum memilih atau menggunakan kontrasepsi,
- c. .Dukungan penghargaan. Sedangkan dukungan penghargaan yang diberikan istri kepada suami dapat berupa meluangkan waktu untuk mengantar suaminya. \

Hal ini di penelitian terdahulu di Kabupaten Jombang. Dari Hasilnya, secara umum keberadaan Kampung KB berkontribusi secara signifikan pada penguatan program KKBPK, namun kontribusi tersebut dirasa belum maksimal mengingat masih kuatnya ego sektoral diantara stakeholder terkait program maupun anggaran, sehingga dibutuhkan *political will* dan model sinergitas antar stakeholder yang ada tersebut. ⁵⁸

Dari 32 responden merupakan kontrasepsi yang efektifitas digunakan, sehingga 32 PUS responden (100%) menyatakan sangat puas dengan adanya program tersebut. Adapun sebagian responden yang masih merasa cemas jika setelah menggunakan KB MOP dapat mengganggu kenyamanan dalam berhubungan intim antara suami dan istri. Namun dengan adanya sosialisasi dari petugas kesehatan maupun informasi yang di dapatkan dari teman, ⁶²

Hal ini dengan peneliti terdahulu di kota Bengkulu. Dari hasilnya. Informan memilih metode kontrasepsi Vasektomi karena anak yang dimiliki sudah cukup, persentase kegagalan sedikit, tidak ada efek samping dan istri sangat mendukung, Biaya pelayanan metode kontrasepsi vasektomi gratis.⁶³

Efek samping penggunaan MOP pada kebanyakan pria masih sangat jarang ditemukan, namun tidak menutup kemungkinan apabila terdapat komplikasi setelah penggunaan MOP. Efek samping yang timbul pasca tindakan operasi penggunaan MOP yaitu : Adanya darah dalam air mani, memar pada skrotum, pendarahan atau bekuan darah pada skrotum, infeksi pasca operasi, pembengkakan. Agar tidak terjadi efek samping yang timbul pasca operasi, skrotum di kompres dengan air es pada waktu 24 jam setelah operasi, dan menggunakan celana yang memiliki penyangga agar tidak menimbulkan gesekan langsung pada skrotum.⁶⁴

Pada penelitian terdahulu tentang efek samping di purwokerto Hasil Penelitian dapat memberi rekomendasi yang tepat bagi akseptor. Namun beberapa kasus yang terjadi adanya kesalahan dalam analisis sehingga tenaga medis memberikan rekomendasi alat kontrasepsi yang tidak cocok kepada akseptor, mengakibatkan beberapa efek samping seperti terjadinya pembuahan pada saat pemakaian alat kontrasepsi sampai kemungkinan terjadinya komplikasi.⁶⁵

Menjadi respondent dalam penelitian ini menyatakan yang masih tidak ingi mempunyai anak lagi sebanyak 32 orang 100%. Prinsipnya responden menyatakan berat bila nanti anaknya bertambah tentunya akan bertambah pula beban hidup. Sebagian beranggapan dengan KB MOP mengurangi beban istri untuk merawat anak, dan ibu dengan resiko kehamilan serta resiko obat KB suntik ,pil,dan IUD,dan KB implant yang Mana Ibu dengan perdarahan pada saat ikut KB Menunjukan suntik,pil,Implant maupun IUD⁶⁷

Hal ini di peneliti terdahulu di kota Makasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penerimaan vasektomi sebagai metode kontrasepsi adalah: 1)Jumlah anak; 2) Pengetahuan; 3) Kesadaran diri; 4) Dorongan istri dan; 5)

Meniru. Sementara itu, konsekuensi atau dampak dari perilaku vasektomi memiliki tiga aspek yakni aspek ekonomi, kesehatan dan sosial. Dari aspek ekonomi, berdasarkan motif yang meliputi dorongan sehingga seseorang mau ikut vasektomi adalah untuk membatasi jumlah anak dan mengurangi beban ekonomi keluarga⁶⁸

Hal ini di penelitian terdahulu di Kelurahan Bojong Kulur Kecamatan Gunung Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukan sebagian besar responden berpengetahuan cukup tentang metode kontrasepsi pria (52%), berpengetahuan cukup tentang cara penggunaan (50%) dan kerugian (48%) metode kontrasepsi pria, sedangkan tentang definisi (78%) dan keuntungan (46%) metode kontrasepsi pria mayoritas responden berpengetahuan baik. Persepsi dari dalam (54%) dan luar diri (56%) sebagian besar positif. Penggunaan metode kontrasepsi pada pria dapat menjadi pilihan dalam merencanakan kehamilan pada istri.⁶⁹

Kesimpulan Dan Saran

A.Kesimpulan

1. Bahwa pada umur responden yang berumur 20-35 tahun 11 respondent (33,3%) dan > 35 tahun sebanyak 21 respondent (65,6 %)
2. Responden dengan tingkat pendidikan SMA/STM adalah yang terbanyak yaitu 46,9% sedangkan yang paling sedikit adalah responden berpendidikan SD yaitu 9,4%.
3. Dengan responden yang bekerja sebagai wiraswasta adalah yang terbanyak 12 respondent yaitu 37,5% dan tidak ada responden yang tidak bekerja (0%)
4. Pada analisa univariat bahwa sebagian cara pengguna vasektomi 17 responden 53,1% memilih MOP tipe diikat, dan 46,9% memilih metode dipotong.
5. Bahwa sebagian responden melakukan KB MOP secara gratis sebanyak 24 respondent (75,0%), sedangkan yang melakukan MOP dengan memanfaatkan kepesertaan BPJS dan bayar sendiri masing-masing sebanyak 12,5%.

6. Dukungan diri sendiri merupakan bentuk dukungan sosial paling banyak 12 respondent yaitu (37,5%) untuk memilih jenis MOP, dukungan sosial paling sedikit berasal dari petugas kesehatan yaitu sebesar 15,6%.
7. Menunjukkan bahwa 32 orang responden (100%) menganggap MOP adalah efektif.
8. Diketahui bahwa sebanyak 32 responden (100%) menyatakan bahwa MOP tidak memiliki efek samping.
9. Bahwa semua 32 responden (100%) menyatakan tidak ingin memiliki anak lagi

B.Saran

1. Bagi Institusi

Berharap skripsi ini agar memberikan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan penelitian berikutnya khususnya tentang pemilihan metode kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP).

2. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan lagi pengetahuan masyarakat tentang pemilihan metode kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) sehingga Pasangan Usia Subur akan termotivasi untuk membatasi kelahiran usia reproduksi.

3. Bagi yang melanjutkan penelitian ini

yang sejenis dapat meneliti mengenai belum diteliti dan dilaksanakan oleh peneliti selanjutnya.

4. Bagi Pemegang Program KB yaitu PLKB untuk bekerja sama dengan Pemegang Program KB yaitu PLKB untuk bekerja sama dengan Pihak Klinik swasta dan Para kader-kader semakini tingkatkan sehingga KB MOP peserta semakin banyak untuk mengikuti KB MOP..

5. Bagi Pemegang Program KB yaitu BKKBN di Kota Semarang .Diharapkan semakin di tingkatkan Kerja samanya di setiap wilayah setiap

Kabupaten sehingga Peserta KB MOP semakin banyak yang mengikutinya KB MOP.

